

B A B VI.

KESIMPULAN DAN S A R A N.

Kesimpulan.

Tidak dapat disangkal lagi, bahwa seni musik mempunyai kedudukan sangat pelik dan penting, baik dalam kehidupan maupun dalam bidang kebudayaan dari zaman - zaman. Djika kita mempelajari sejarah umat manusia dari zaman tertua sampai ke zaman yang paling modern, maka terbukti perkembangan dan peranan seni itu dalam beraneka wadiah dan telah memberikan sumbangannya yang besar kepada kejayaan peradaban bangsa - bangsa.

Segala sesuatu menghendaki kerja dan inisiatif, dibidang seni musik demikian pula. Kalau kita ingin mentjapai sesuatu dengan sukses, haruslah sebagian besar diiringi oleh kerja otak yang berat dengan menggunakan pikiran dan pengertian.

Sedjarah musik telah memperlihatkan pada kita, tidak ada instrumen musik yang tiba - tiba mentjapai pada taraf kesempurnaan seperti sekarang ini. Setiap instrumen mempunyai perkembangan sendiri - sendiri.

Instrumen piano atau biola sekarang, tidak terdjadi sehari - dua hari, setahun atau 2 tahun, tetapi memakan waktu sampai ber - abad - abad lamanya. Bahkan sampai alat yang seketjil - ketjilnya pun mengalami perkembangan atau perubahan disepanjang masa. Kita ambil saja sebuah tjontoh, kaju penggesek biola, djika kita perhatikan bentuk penggesek pada zaman dahulu ketika instrumen biola masih merupakan alat yang baru, dibandingkan dengan penggesek masa - sekarang, sudah djauh berbeda. Demikian pula dengan instrumen piano, baik dalam bentuk dan konstruksi sudah banjak mengalami perubahan.

Dengan adanya beberapa bab yang telah diuraikan tersebut diatas maka penjusun dapat menarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Riwayat perkembangan instrumen piano belum terlalu tua kalau di-

bandingkan dengan instrumen musik lainnja, seperti biola, flute dan sebagainya. Kelahiran "The King of musical instrument" - sampai saat ini belum melebihi 3 abad, ia adalah termasuk instrumen jang masih sangat muda usianja (1687/1711 sampai sekarang). Meskipun demikian halnja, dalam kekajaan sastra musik, repertoire musik piano mendapat kedudukan jang sangat penting, buah karya musik untuk instrumen ini tidak sedikit djumlahnja. Dapat dilihat betapa besar minat dan perhatian orang terhadap instrumen piano sedjak dahulu.

Sedjarah musik serta ilmu instrumen memberitahu pada kita, bahwa perkembangan instrumen piano ini sangat erat hubungan dengan 2 djenis instrumen, jaitu: 1. Harpsichord.

2. Clavichord.

Harpsichord adalah berasal dari instrumen - instrumen seperti: Psaltery, octavina, vigginal, spinet, sedangkan clavichord adalah berasal dari instrumen Dulcimer.

Kurang lebih pada abad 15, sudah pesat perkembangan instrumen clavichord, lebih - lebih pada abad 16 sampai 18. Dinegara Djerman sangat memuliakan instrumen ini. Sebagimana tinggi instrumen ini didjundjung, toh masih tidak akan luput dari kelemahannja.

Sebagai tjontoh penjusun mengambil tjiptaan - tjiptaan - untuk clavichord pada abad 16 - 18, jaitu karya - karya zaman Baroque, Rokoko oleh Scarlatti, J.S. Bach jang banjak menggunakan nada - nada hiasan. Ini tidak hanja karena dipengaruhi sifat - sifat zaman Baroque, Rokoko jang sangat menjukai sesuatu bentuk jang berliku - liku atau berbelit - belit, penuh dengan hiasan atau variasi, djuga disebabkan oleh kelemahan - kelemahan instrumen clavichord: warna suara agak kaku dan lemah, suaranya tidak dapat menahan lebih pandjang. Maka lagu - lagu untuk clavichord diberi nada - nada hiasan agar suaranya dapat -

bersambung dengan baik.

Tidak lama kemudian, muntjul pula sedjenis instrumen jang - bernama harpsichord, meskipun instrumen ini telah memiliki warna-suara jang djauh, lebih meriah dan indah dari clavichord, tetapi-menghadapi kesukaran untuk menghasilkan suara forte dan piano.

Achir abad 18, muntjullah radja instrumen musik jaitu piano. Instrumen ini adalah hasil perpaduan dari ke 2 djenis instrumen-tersebut diatas. Ia mempunjai sumber suara dengan pukulan hammer-diatas snare adalah turunan dari clavichord, sedangkan bentuk dan susunan snare jang berlainan pandjangnja adalah turunan dari Harp-sichord. Oleh karena hal - hal seperti tersebut diatas inilah, ma-ka instrumen baru ini telah mengatasi kekurangan - kekurangan jang dialami clavichord dan harpsichord. Suatu kemenangan dan ketje~~m~~er-langan jang tjukup mengagumkan dalam perkembangan sedjarah instru-men musik. Pekerdjaan raksasa jang memerlukan pengorbanan, penge-raham tenaga dan pembiajaan tidak sedikit, terutama ketekunan dan semangat jang pantang mundur. Kita seharusnya mengutjapkan sjukur dan banjak berterima kasih^{ke} pada "pahlawan - pahlawan" jang telah - mengorbankan diri demi tertjapainja kesempurnaan instrumen musik-
ini.

2. Kebesaran serta kemampuan instrumen piano tidak perlu kita buk-tikan lagi, baik terhadap manusia pribadi, keluarga, masjara - kat umum serta dunia internasional. Dapat penjusun mengemuka-kan 2 pandangan mengenai ini:

a) menindjau setjara umum, jaitu dari: segi fungsi musik bagi-umat manusia, instrumen piano adalah merupakan salah satu - anggota instrumen musik, maka ia djuga mempunjai fungsi jang bersifat: kultural, paedagogis, politik, historis dan filoso-
sfis.

b) fungsi instrumen piano dalam musik setjara khusus:

Djaranglah seorang pemain musik jang tidak mengenal instru-

men piano, meskipun kemungkinan besar mereka tidak dapat memainkannya, tetapi sedikit - sedikitnya sudah pernah mendengarkan dan mengenal bagaimana karakter, warna suara instrumen ini. Seorang solist jang baik tidak hanja karena ia dapat memainkan instrumennja dengan tjemerlang, sjarat lain jang tidak kurang kedudukannja, jaitu kerdjasama antara solist dengan pengiringnja, ini merupakan suatu kerdja sama antara batin. Selain sudah mendjadi suatu keharusan/tugas, seorang pengiring seharusnya dapat menjesuaikan diri untuk mengikuti solist, sedangkan solist djuga harus ada kerdja sama dengan pengiringnja. Salah satu djalan jang baik ialah solist djuga ikut menguasai partai - partai iringan piano, ini bukan berarti bahwa harus dapat memainkan piano partainja, tetapi dengan maksud dapat mendengarkan, membatja dan mengerti segala isi dari iringan tersebut.

Fungsi/kemampuan instrumen piano dapat dibagi mendjadi beberapa golongan.

- 1). Alat solo.
- 2). Alat pengiring.
- 3). Pengganti orkes.
- 4). Media untuk lebih mudah menguasai instrumen musik lain.
- 5). Instrumen jang paling praktis dalam pendidikan musik.

Fungsi pertama dan kedua sering dapat kita saksikan dalam pertundjukan atau consert - concert piano, ada kalanja ia muntjul sebagai alat solo dan ada kala djuga mengiringi instrumen musik lain. Fungsi ketiga sebagai pengganti orkes, misalnja sebuah concerto jang seharusnya diiringi berpuluh-anggota orkes, dapat diganti oleh seorang pianist dengan sebuah instrumen piano. Fungsi keempat ialah membantu atau memudahkan siswa - siswa untuk mempeladjari/menguasai instrumennja. Fungsi kelima, mempunjai arti jang sangat penting - dalam bidang pendidikan, tidak hanja membantu melatih sol -

fes, lebih - lebih berguna dalam pendidikan musik umum, misalnja - di Taman Kanak - Kanak, Sekolah Menengah dan sebagainya.

3. Peladjaran piano serta pendidikan piano jang telah dikemukakan - oleh penjusun dalam bab III, ialah merupakan peladjaran jang te - lah disusun sedemikian rupa, baik menurut pengalaman penjusun - atau tokoh - tokoh methodik piano jang sedapat mungkin sesuai de - ngan perkembangan djiwa dan tehnik piano anak didik. Dalam bab - ini penjusun djuga memasukkan beberapa rentjana peladjaran pia - no dari lembaga pendidikan musik sebagai suatu perbandingan, mi - salnja Sekolah/Akademi Musik Indonesia dan Jajasan Pendidikan - Musik.

Dalam hal tehnik permainan piano, telah banjak mengalami - perubahan dan pembaharuan, meskipun demikian halnja masih tidak lah meninggalkan beberapa prinsip - prinsip pokok tehnik piano - jang pernah dikemukakan oleh tokoh - tokoh methodik piano.

Kesenian adalah sangat berlainan dengan ilmu pasti jang - telah dirumuskan atau didalilkan. Dalam kesenian kita memerlu - kan pengalaman disamping pengetahuan jang tjukup luas. Tentu sa - dja ini tidak mudah akan tertjapai, kita akan banjak mengalami - kesukaran serta kegagalan. Asal sungguh - sungguh kita mentjin - tai seni musik, dengan penuh kepertjajaan, semangat jang tekat - bulat, mistjaja kita akan menemukan kuntji untuk mengatasi sega - la kesukaran didalam seni musik.

4. Sampai sekarang ini, prinsip pokok tehnik piano dapat digolong - kan dalam 2 aliran, jaitu weight school dan finger school.

Weight school dengan tokoh Breithaupt dan finger school - tokohnja ialah Theodor Leschetizky. Dalam praktek membuktikan - kedua aliran ini mempunjai hubungan jang sangat erat, pada hake - katnja adalah saling mempengaruhi.

Penguasaan tehnik bagi pemain piano adalah sjarat penting untuk menentukan kematangan permainannja. Passage - passage se - perti nada hiasan (morden, trill dan sebagainya) tangga nada -

- jang menundjukkan tehnik kelintjahan djari, harus dapat dimainkan dengan tjepat, bersih dan rapi. Passage - passage oktaf ialah menggunakan kekuatan dari lengan. Kedua aliran ini mempunjai kelebihan dan kelemahan sendiri - sendiri. Meskipun tiap orang berpegangan aliran jang berlainan, asal dapat menghasilkan efek jang sama. Maka dapatlah kita mengerti, bahwa penguasaan tehnik adalah merupakan media bagi seorang pianist (seniman) untuk mengungkapkan isi hatinja melalui instrumen piano.

Saran - saran.

Kita sering mengumpamakan musik sebagai suatu bahasa. Seperti sandjak dalam sastra, ia mempunjai arti jang lebih dalam dari pada djumlah perkataannya, mempunjai isi jang lebih luas dari pada makna setiap perkataan. Begitu pula musik, lebih banjak isinja dari pada djumlah nada, lebih dari pada dorongan irama dan harmoni.

Musik sebagai bahasa simbolis, perlambangan dari pengutjapan djiwa. Tidak dapat kita tanjakan apa artinja seperti suatu perkataan dalam bahasa, lagi pula suatu tafsiran itu tidak dapat dijamin, bahwa lebih benar dari tafsiran lain. Djika kita ingin mempelajari suatu bahasa, maka djalan jang terbaik ialah beladjar makainja dalam bertjakap - tjakap. Demikian pula dengan musik atau bahasa djiwa, mendengar musik dan main musik harus terus menerus saling melengkapi.

Masih banjak kekurangan - kekurangan pengertian tentang musik, tergolong orang - orang jang termasuk intelektuil djuga. Mereka mendengarkan musik dengan perhatian seperti terhadap membuat madjalah - madjalah bersifat menghibur, tjeritera dan sebagainya. Bagi kebanyakan orang, musik itu tak lebih dari suatu hiburan saja.

Dalam perikehidupan manusia, bukan hanja tertarik oleh musik, tetapi musik itu dirasainja sebagai suatu kebutuhan oleh masyarakat, oleh sebab itu, masyarakat membutuhkan musik, tidak memperdulikan ia dalam bentuk apa saja. Djika tidak ada musik jang bermu-

tu baik dan bernilai tinggi, musik jang djelekpun (tidak bernilai estetis, etis, dan artistik) djuga tidak mendjadi soal!

Dengan tidak sadar, mereka terdjerumus kedalam musik - musik jang djelek.

Keadaan demikian djika dibiarkan sampai berlarut - larut tidak dihiraukan, tidak diberi petundjuk, bimbingan kearah musik - jang bermutu baik, maka mereka akan terbiarkan merosot kemusik - djelek. Musik - musik demikian hanja merusak moral mereka dan seolah - olah hanja menimbulkan rangsang dan nafsu kurang sehat. Betapa baiknja djika kehausan terhadap musik tersebut ditundjukan - pada musik jang lebih bermutu melalui piano, biola, cello, flute, clarinet dan sebagainya.

Dikalangan masjarakat, banjak jang mempunjai keinginan untuk mengetahui lebih banjak mengenai masalah musik, mereka sangat memerlukan suatu bimbingan. Banjak diantara mereka tidak pernah mendapat kesempatan untuk mengerti atau mempeladjari pengutjapan seni musik. Suatu hal jang sangat menggembirakan ialah bertambahnja petjinta - petjinta musik klasik (chususnja musik piano), lagi pula dari pihak pemerintah sudah mulai ada perhatian terhadap perkembangan seni musik, meskipun masih sangat terbatas.

Mengingat masih banjak kekurangan - kekurangan didalam usaha meningkatkan seni musik pada umumnja, musik piano chususnja di Indonesia untuk mentjapai tingkat semestinja, maka penjusun memberanikan diri untuk mengemukakan beberapa saran dalam bidang seni musik piano jang kiranja perlu dipikirkan bersama.

1. Pada Sekolah Dasar, Sekolah Menengah dan Fakultas ada bimbingan keseni sastra, sehingga mereka dapat berhadapan dengan suatu tjiptaan seni sastra dunia dengan pengertian dan apresiasi, tetapi sangat berlainan dilapangan seni musik piano, hal ini masih djauh ketinggalan dan dapat dikatakan masih sangat suram. Ini adalah suatu kenjataan jang tidak adil.

- Sedikit - dikitnja seni musik (piano) harus mendapat perhatian serta kedudukan seperti kesenian lain - lain. Usaha - usaha pendidikan musik terutama harus ditudjukan pada generasi - generasi baru seperti anak di Taman Kanak - kanak, - Sekolah Dasar, Sekolah Menengah dan Fakultas - fakultas, karena merekalah tjalon - tjalon pemimpin jang akan datang, - menanam bibit dan memupuk rasa tjinta musik, membimbing mereka kearah seni musik jang sehat dan baik. Dalam peladjaran menjanji, berusahalah sedapat mungkin dengan iringan piano. Dengan demikian, anak - anak akan tidak merasa asing lagi terhadap instrumen ini. Lama kelamaan, mereka akan tertarik oleh instrumen ini dan berusaha untuk mempeladjarinja.
2. Sering mengadakan concert - concert musik terutama concert piano, ini adalah salah satu usaha untuk memperkembangkan musik piano. Banjak faedah - faedah jang dapat disumbangkan setjara langsung melalui concert - concert demi kepentingan masjarakat. Baik dinilai dari segi pendidikan, maupun dari segi perkembangan seni musik itu chususnja dan hidup kebudayaan umumnja.
- Pada segala djenis kesenian, kita tidak akan menghargai bila belum mengerti. Hanja setjara teoritis tanpa memperde - ngarkan musiknja pada masjarakat, mereka tidak akan dapat mengerti dan menerima untuk selama - lamanja. Concert - concert piano jang bernilai ini akan membangkitkan semangat hidup kita serta meningkatkan pengetahuan dan apresiasi musik.
- Concert - concert musik piano panggung dapat kita bedakan atas 2 djenis:
- a). Concert umum : disadjikan pada masjarakat umum, jaitu untuk segala lapisan masjarakat.
 - b). Concert khusus: diadakan special untuk golongan - golongan tertentu, umpamanja: siswa Sekolah Dasar, Sekolah Menengah, Mahasiswa, Kaum Buruh, Pegawai dan sebagainya.

3. Appresiasi musik piano melalui siaran radio, televisi, dapat juga mentjapai tudjuan kita. Dalam hal ini banjak tergantung dari keichlasan, kedjudjuran dan rasa tanggung jawab pihak penyelenggaraan siaran radio dan televisi. Alangkah untungnja, djika para pendengar dan penonton dapat menerima siaran radio dan televisi, seolah - olah menghadiri suatu pertundjukan musik piano, dan musik itu seakan - akan tidakdjolah melalui aneka matjam mesin dan pesawat. Andaikata setiap penyelenggara siaran radio dan televisi - menjadari makna itu, mempunjai pengetahuan, pengertian dan selera pula, tentu keuntungan itu bukan hanja suatu chajalan lagi, pasti akan mentjapai tudjuan jang memuaskan.
4. Sering mengadakan tjeramah mengenai musik piano terhadap - masjarakat, terutama dikalangan siswa dan mahasiswa. Isi - tjeramah dapat mengenai pengetahuan musik piano, umpamanja: teori musik, bentuk musik, sedjarah musik, riwayat hidup - dari komponis - komponis musik piano, apresiasi musik dan sebagainya. Sebab tanpa pengetahuan dasar tersebut diatas, kita tidak dapat mengindjak pintu gerbang apresiasi, menikmati musik piano setjara sadar dan selengkap - lengkapnja. Selain ikut merasakan, harus pula mengerti akan sumber - sumber jang terpendam, merasakan perasaan timbul bersamaan dengan perasaan komponis, jang telah berhasil membentuk rupakan suatu hasil seni.
5. Menerbitkan madjalah - madjalah musik, koran - koran jang berisi berita musik, memasukkan madjalah - madjalah musik - luar negeri djuga salah satu usaha jang sangat menguntungkan dalam memupuk dan memperkembangkan musik piano.
6. Dalam drama dan film alangkah baiknja djika sering mempergunakan musik piano jang bernilai sebagai ilustrasi. Tidak hanja membantu mentjapai klimaks dan suksesnja drama -

atau film tersebut, djuga mempunjai arti dalam pendidikan serta perkembangan seni musik piano sendiri.

7. Suatu persoalan jang sangat penting dan masih tetap merupakan salah satu faktor jang menentukan musik piano ialah soal tenaga guru, seharusnya hal ini segera mendapat perhatian dan penjelesaian seperlunja. Djika hal ini dibiarkan begitu sadja, meskipun dalam kenjataan masjarakat sangat-banjak membutuhkan tenaga - tenaga guru piano jang terdidik, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan - kebutuhan - jang mendesak itu, karena penerimaan siswa/mahasiswa baru tiap - tiap tahun dari lembaga - lembaga pendidikan musik terpaksa dibatasi karena mengingat kesanggupan dan kemampuan djumlah tenaga guru.
Salah satu djalan dari persoalan tersebut, ketjuali mempergunakan tenaga - tenaga guru bangsa asing, tenaga - tenaga bangsa Indonesia jang telah menamatkan studinja diluar negeri dengan ikatan dinas Pemerintah. Jang praktis dapat kita tempuh selekas mungkin untuk memperbanjak djumlah tenaga - tenaga guru bangsa Indonesia, ialah dengan djalan mempekerdjakan beberapa abiturienten lembaga - lembaga pendidikan musik jang ada sebagai asisten guru.
8. Persoalan lain jang djuga tidak kalah pentingnja ialah kekurangan instrumen piano maupun alat - alat perpustakaan, seperti buku - buku musik piano, piringan hitam dan sebagainya. Sampai sekarang persoalan ini masih tetap merupakan suatu problem jang sukar, karena situasi ekonomi negara dan bangsa kita masih dalam taraf penjempurnaan sandang pangan. Meskipun demikian satu - satunja djalan keluar - ialah pengertian dan bimbingan dari pihak Pemerintah agar kebutuhan - kebutuhan ini dapat dipenuhi seperlunja, sehingga tjalon - tjalon pianist jang berbakat dari rakjat

kita mendapat kesempatan jang seluas - luasnja.

9. Sudah sepantasnjalah kita memiliki gedung - gedung concert jang mempunjai taraf internasional, tetapi dalam kenyataan gedung - gedung concert jang agak lumajan dapat dihitung - hanja beberapa sadja, sedangkan satu - satunja lembaga pendidikan musik Indonesia jang pertama: "Sekolah Musik Indonesia", hanja memiliki satu ruangan concert jang bersifat-darurat.
10. Lembaga - lembaga pendidikan musik Pemerintah dari seluruh Indonesia jang kita kenal ialah:

1. Sekolah Musik Indonesia.
2. Akademi Musik Indonesia.
3. I.K.I.P. seni suara di Djakarta.

Dua lembaga pendidikan musik ini bagi penduduk Indonesia - jang berdjumlah kurang lebih 110 djuta, adalah merupakan - suatu kepintjangan besar. Djika pihak Pemerintah masih kurang perhatian terhadap persoalan ini, maka berarti hanja-segelintir anak jang mempunjai kesempatan menerima pendidikan musik piano, dan musik piano tidak akan mendapat perkembangan jang semestinja. *Seharusnjalah pemerintah lebih banjak mendirikan lembaga-lembaga musik serjepat mungkin.*

11. Sangat sedikit perhatian dari masjarakat djuga pihak Pemerintah mengenai perlengkapan serta civil efek seorang pianist.

Dalam kenyataan sehari - hari dapat dilihat, penghidupan - seorang pianist adalah sangat menjedihkan. Karena hal inilah menjangsikan banjak orang tua untuk melepaskan anaknja berketjimpung kedalam bidang musik. Seringkali terdjadi pada para siswa jang baru duduk ditingkat rendah S.M.Ind./A.M.I., terutama jang keadaan ekonomi orang tuanja tidak - begitu menguntungkan, terpaksa kandas ditengah djalan, karena datangnja tawaran - tawaran jang menjolok dan sangat-

memikat hati. Seharusnya lah Pemerintah lebih banyak memberi perhatian dalam hal ini.

12. Pemerintah hanya menjarankan dan sedapat mungkin memberi - bantuan untuk mendirikan organisasi - organisasi musik jang baik, paduan suara, mengadakan perlombaan - perlombaan vokal dan instrumental terutama piano, mengadakan udjian musik piano.

Suatu hal jang tjukup menggembirakan dan patut dibanggakan oleh para petjinta musik piano ialah: adanja udjian indria piano. Panitia udjian ini diselenggarakan oleh Yayasan Peminat Musik " Raras Rum " jang didirikan pada tahun 1965. Tokoh - tokoh " Raras Rum " antara lain ialah pianist ~~M. H. ANG LAN HWA~~.

Udjian ini disebut udjian Indria karena para tjalon peserta dengan sjarat dibawah umur 16 tahun. Udjian ini memberikan stimulasi kepada para olah piano remadja jang telah - mendapatkan didikan dasar serta pengolahannya hingga pada taraf tertentu.

13. Mengadakan hubungan kesenian dengan luar negeri, banyak mengundang/mendatangkan misi kesenian dari luar negeri. Dengan demikian, kita tidak akan ketinggalan dan terpisah dari dunia musik luar, djuga dapat saling bertukar pikiran, memberi pandangan optimis, dorongan untuk memajukan seni-musik piano jang masih ketinggalan.

14. Mengusahakan bea siswa dengan ikatan dinas Pemerintah untuk siswa - siswa jang berbakat tetapi tidak sanggup mem - biajai, agar mereka mendapat kesempatan beladjar diluar negeri, untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman. Dalam - hal ini harus ada bantuan serta perhatian dari pihak Pemerintah untuk memberi fasilitas seluas mungkin.

Saran - saran tersebut diatas penjusun kemukakan oleh karena mengingat seni musik piano di Indonesia masih sangat memerlukan

perhatian, pengertian baik dari pihak Pemerintah, chususnja Djawatan Kebudayaan/Kesenian, lembaga - lembaga pendidikan musik - serta para petjinta musik piano dari seluruh lapisan masjarakat.

Meskipun kita tidak dapat mengingkari kenjataan akan ada - nja kekurangan - kekurangan dan kelemahan - kelemahan, masih memerlukan perhatian dan penjelesaian jang lebih utama, tetapi - langkah - langkah serta kemadjuan - kemadjuan jang telah ditja - pai selama ini, tjukup memberi harapan dan kejakinan bagi kita - untuk masa jang lebih tjemerlang.



Daftar buku.

Asby, H. Mochtar Embut, Varia, No.91, 13 Djanuari 1960, Penerbit:
Perseroan Komanditer "Varia".

Adisasmito, Sumadi, Pegangan Guru, Tjetakan ke 3, U.P. Indonesia,
N.V. Jogja, 1957.

Atmadarsana, F, Mardawa Swara, Tjetakan pertama, Penerbit Jajas -
an Kanisius, Semarang, 1956.

Baltzell, W.J. History of Music, Theodore Presser co, British, -
1905.

Brosure Akademi Musik Indonesia, Direktorat Pembinaan/Pendidikan/
Kebudajaan Dir. Djend. Kebudajaan Dep. P.&.K. Tahun 1968.

Brosure Sekolah Musik Indonesia, Direktorat Pembinaan/Pendidikan/
Kebudajaan Dir. Djend. Kebudajaan Dep. P.&.K. Tahun 1968.

Brosure Dasa Warsa Sekolah Musik Indonesia, Dep. P.D.&.K., Tahun
1962.

Dresden, Sem, Kleine Muziekleer, J.B. Wolters - Groningen, Tahun
1954.

Dungga, J.A. - Manik, L, Musik di Indonesia dan beberapa persoal-
annja, Djilid I, Balai Pustaka Djakarta
1952.

Höweler, Casper, X.Y.Z. Der Muziek, Tjetakan ke 12, W. De Haan -
N.U. Utrecht, 1954.

Höweler, Casper, Inleiding Tot De Muziek Geschiedenis, Uitgeverij,
H.J. Paris, Amsterdam.

Kloppenburger, W.C.M, De Ontwikkeling van De Piano Methoden,
Spectrum Utrecht Brussel, 1951.

Nasution, S.M.A. Buku Petundjuk Membuat Thesis, Skripsi, Buku Re-
port, Laporan, Penerbit "Jemmars" 1961.

Pasaribu, Amir, Musik dan selingkar wilajahnja, Perpustakaan Per-
guruan Kementerian P.P. dan K. Djakarta, 1955.

- Paap, Wouter, Mens en melodie, terdjemahan Dunga, J.A. Balai Pustaka - Djakarta.
- Rentjana Peladjaran Jajasan Pendidikan Musik Djakarta, Tahun 1968.
- Seeger, Horst, Musiklexikon, Veb Deutscher Verlag Für Musik, Leipzig, 1966.
- Sjukur, Saamet Abdul, Instrumen Klavir, Budaya 11/12 November/Desember 1959 - Tahun ke VIII, Bagian Kesenian Djawatan Kebudayaan Departemen P.P. dan K. Jogjakarta.
- Soemadi, Drs. dengan dibantu oleh Suarnaputra, I.D. Md. B.A, Pengantar Psikologi Perkembangan, Badan Penerbit P.T. Jaker Jogjakarta.
- Textor, K.A. Methodiek van Het Pianospel, J. Phillip Kruseman, Den Haag, 1934.
- Vantyn, Sidney, Modern Piano - forte Technique, Terdjemahan - Chou-Tjin Lin, Hongkong 1953.
- Wang Tse Lun, Kamus Musik, Hongkong, Tahun 1963.

